

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tata busana teater berperan penting dalam merepresentasikan karakter, namun sering menghadapi kendala dalam perawatan. Metode *upcycle fashion* bisa menjadi solusi kreatif untuk mengurangi limbah dan biaya produksi dengan mendaur ulang pakaian lama menjadi sesuatu yang baru, seperti yang dilakukan pencipta dalam pertunjukan *Encanto*. Pertunjukan ini mengangkat budaya Kolombia, dengan simbolisasi kekuatan magis keluarga melalui desain yang inovatif dan berkualitas, menggunakan metode *upcycle fashion* yang dalam prosesnya melakukan penggabungan pakaian, perubahan model, dan penambahan elemen dekoratif.

Pertunjukan drama musikal tentunya membutuhkan banyak pemeran dan penari yang pada akhirnya membutuhkan banyak busana. Selain itu, Naskah ini berasal dari film animasi yang digemari banyak orang, sehingga hal ini menjadi tantangan pencipta untuk menciptakan kebaruan dalam bentuk busananya. Pencipta mencari referensi dari *pinterest* dan *instagram*, lalu dibandingkan dengan bentuk busana versi animasinya untuk menciptakan busana dalam bentuk baru namun menambah kualitas dari bentuk aslinya.

Dari proses ini pencipta mampu menghasilkan sebuah karya busana yang unik, modis, dan terlihat mewah. Busana yang telah diciptakan juga terlihat nyaman ketika dikenakan oleh para aktor. Selain itu pencipta berhasil

menciptakan efek magis melalui spectacle dan simbol-simbol pada busana setiap karakter. Pencipta berharap penonton dapat terhibur dengan busana gaya fantasi dengan latar kolombia yang disajikan dalam sebuah pertunjukan drama musikal.

B. Saran

Proses pembuatan busana pertunjukan drama musikal *Encanto* karya Charise Castro Smith dan Jared Bush menggunakan metode *upcycle fashion* tidaklah mudah. Banyak halangan yang dilalui pencipta dalam proses penggarapan. Metode *upcycle fashion* ini juga menjadi tantangan utama karena harus meningkatkan kualitas busana menjadi lebih baik dari segi visual dan kenyamanan. Pemilahan bahan memerlukan waktu yang cukup lama, karena pencipta memperhatikan kualitas bahan yang sudah ditentukan. Beberapa bahan bekas yang ditemukan, terkadang kurang sesuai atau tidak cukup untuk memenuhi konsep dan rancangan busana sehingga masih memerlukan beberapa tambahan bahan yang beli baru. Hal tersebut menjadi halangan dan memperlambat proses penciptaan busana.

Kerja sama tim adalah modal utama pada proses penciptaan karya seni karna jika tidak berjalan dengan baik, maka proses ke depannya sangat sulit dilaksanakan. Oleh karena itu, pencipta melakukan pembagian tugas kepada tim tata busana untuk membantu mengatasi masalah tersebut. Hal ini juga dapat meringankan tugas pencipta. Selain itu, dalam kerja sama tim dapat membantu pencipta untuk menemukan ide-ide baru yang sebelumnya tidak terpikirkan.

Pencipta berharap kepada penonton maupun pembaca dapat terinspirasi untuk memanfaatkan barang-barang bekas dan melakukan pendaur ulangan untuk mengurangi pembuangan limbah. Dari metode yang dipakai pencipta juga dapat meningkatkan kreativitas pembaca untuk menciptakan karya-karya yang berasal dari bahan bekas. Selain itu, pencipta berharap karya ini juga dapat menjadi solusi untuk pembaca yang sering merasa bingung dengan permasalahan *outfit* yang membosankan. Penggunaan metode *upcycle fashion* ini sangat menguntungkan banyak pihak baik untuk alam maupun manusia.



Daftar Pustaka

- Andita, Ikhsan (2022). “10 Fakta Encanto, Film Animasi Disney Yang Viral Tentang Keluarga Ajaib Di Kolombia” diunduh pada tanggal 29 Maret 2022, dari <https://duniagames.co.id/discover/article/10-fakta-encanto-film-animasi-disney-yang-viral-tentang-keluarga-ajaib-di-kolombia>
- Anggraini, S., & Devi, W. S. (2023). Analisis Naskah Drama “Bapak” Karya Bambang Soelarto Menggunakan Pendekatan Objektif. *Jurnal Komposisi*, 7(1), 15-21.
- Ani, I. P., & Jupriani, J. (2023). Representasi Visual Budaya Kolombia Pada Film Animasi “Encanto”. *SENIMAN: Jurnal Publikasi Desain Komunikasi Visual*, 1(2), 197-208.
- Anugrah, D.R., & Anggapuspa, M.L. (2022). Analisis Semiotika Pada Motif Pakaian Tokoh Mirabel Dalam Film Animasi Encanto. *Jurnal Barik*, Vol.4 (2). 76-87. e-ISSN: 2747-1195
- Arifah, A. (2003). Teori Busana. Yapemdo.
- Bintoro, R. H. (2017). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Di Pertunjukan Wayang Orang Sriwedari Surakarta.
- Bridgens, B., Powell, M., Farmer, G., Walsh, C., Reed, E., Royapoor, M., Gosling, P., Hall, J., & Heidrich, O. (2018). Creative upcycling: Reconnecting people, materials and place through making. *Journal of Cleaner Production*, 189, 145–154. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.03.317>
- Culturas, Conoce de. (2024). Get to know Colombia's beautiful and varied tional clothing. Diambil dari postposmo: <https://id.postposmo.com/Pakaian-Kolombia/>
- Djelantik, A.A.M. 2004. Estetika Sebuah Pengantar, Bandung: Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia Bekerja sama Dengan Arti.
- DJelantik. (1999). Estetika Sebuah Pengantar (M. Abadi (ed.)).
- Dwiyanti Yusnindya Putri, 2018, Upcycle Busana Casual Sebagai Pemanfaatan Pakaian Bekas. Tersedia dalam : <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Ernawati, dkk. (2008). Tata Busana Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernawati, D. (2013). Tata Busana Jilid 1. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Faris, Wendy B. 2004. Ordinary Enchantment: Magical Realism and the Remystification of Narrative. Nashville: Vanderbilt University Press.

- Idayanti (2015). *Panduan Dasar-dasar Membuat Ilustrasi Desain Pola dan Menjahit Bahan*. Yogyakarta.
- Karkazia talene Lynn 2016, Upcycouture Sustainbiliti In *Fashion* : Upcycling Wedding Dreeses Tersedia dalam : <http://dspace.calstate.edu>
- Kartika, D. S., & Ganda, N. (2004). *Memahami Seni dan Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Laver, J. (2014). *The art of dress: A study of fashion*. Oxford University Press.
- Listiani, Sri; Zahra, E. Lutfia; Suryawati, Suryawati. Implementing Sustainable Fashion Upcycling in Casual Fashion as the Sustainable Fashion Course Outcome. In: *10th International Conference on Technical and Vocational Education and Training (ICTVET 2023)*. Atlantis Press, 2024. p. 99-103.
- Mamdy, Wisri Adipertiwi. (2001). *Menggambar Anatomi Modis*. Jakarta: Mutia Cipta Sarana
- Poespo, Goet. (2000), *Teknik Menggambar Mode dan Busana*, Kanisius, Yogyakarta.
- Pradewi, S., & Lestari, W. (2012). Eksistensi tari opak abang sebagai tari daerah kabupaten kendal. *Jurnal seni tari*, 1(1).
- Pratiwi, Djati. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ramírez, A. (2021). *Traditional Colombian fashion: A cultural heritage*. Colombian Press.
- Resti Andani 2021, Pengembangan Teknik Upcycle Merging Two Clothes Pada Dress. Tersedia dalam : <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Santosa, Eko. 2008. *Seni Teater Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sitorus, H. (2017). *Peran spektakel dalam teater modern: Suatu kajian teori dan praktik*. *Jurnal Teater Indonesia*, 5(2), 108-115.
- Stone, L. (2019). *The art of fashion: Designing and creating wearable masterpieces*. Fashion Design Press.
- Suhartini, Ratna 2020, Upcycling wedding gowns: development of design, materials and Ornaments Tersedia dalam : <https://atlantis-press.com>
- Wellek. W. 1990. *Teori Kesusastraan*. Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran.
- Williams, R. L. and Guerrieri, K. G. (1999). *Culture and Customs of Colombia*. Britania Raya: Bloomsbury Academic.